
PENERAPAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP TENAGA KERJA DINAS PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Muhammad Rizky Januardhana¹; Komeyni Rusba²; Noeryanto³
Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542)764205
Email: mrizkyjanuardhana2197@gmail.com¹, rusba@uniba-bpn.ac.id²,
noeryanto@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Karya Tulis Ilmiah ini membahas tentang Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Penajam Paser Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang mempengaruhi kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri pada tenaga kerja pemadam kebakaran. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan wawancara dan observasi langsung dengan menggunakan desain fenomenologi. Hasil dan pembahasan berdasarkan variabel yang berkaitan dengan kepatuhan pemakaian APD dapat disimpulkan bahwa kepatuhan informan dalam pemakaian APD tergolong baik, dikarenakan adanya pengawasan dan sanksi yang ketat. Peningkatan dan faktor pengetahuan, sikap, fasilitas perlu dilakukan agar kepatuhan pemakaian APD dapat sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Kepatuhan, Alat Pelindung Diri, Tenaga Kerja Pemadam Kebakaran.

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is equipment or equipment that must be used to protect and maintain the safety of workers when carrying out work that has a potential danger or risk of work accidents. This Scientific Paper discusses the Compliance of the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in the Manpower of the Fire and Rescue Service of Penajam Paser Utara Regency. The purpose of this study is to explore phenomena that affect compliance in the wearing of personal protective equipment in firefighting workers. This study used a qualitative type with direct interviews and observations using phenomenological design. The results and discussions based on variables related to compliance with the use of PPE can be concluded that the informant's compliance in the use of PPE is relatively good, due to strict supervision and sanctions. Improvements and factors of knowledge, attitudes, facilities need to be carried out so that compliance with the use of PPE can fully run well.

Keywords: Compliance, Personal Protective Equipment, Firefighting Workforce.

PENDAHULUAN

Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang lain sekitarnya di tempat kerja atau di lokasi yang dikerjakan akan terjadi kemungkinan kecelakaan yang bisa terjadi kapan saja, jadi penggunaan APD akan mengurangi atau menghindari terjadi kecelakaan dari sakit, cedera, sampai terjadinya kematian. Dari faktor-faktor ini menunjukkan betapa pentingnya pengguna Alat Pelindung Diri saat bekerja dan berlakunya kerja aman.

Penggunaan alat pelindung diri berhubungan erat pada perilaku kerja aman pekerja pada saat melakukan suatu pekerjaan yang menimbulkan potensi bahaya yang akan muncul saat proses pekerjaan. Walaupun bahaya kecil akan berefek pada pekerjaan yang dilakukan seperti tidak menggunakan helm, sarung tangan, masker, dan sepatu safety. Penggunaan APD juga menghindari pekerja dari gangguan pernapasan, penglihatan, dan paparan.

Umumnya di setiap tempat kerja selalu terdapat sumber bahaya. Sumber-sumber bahaya harus dikendalikan untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat suatu pekerjaan dan perlu diadakan identifikasi sumber bahaya pada tempat kerja. Maka perusahaan atau tempat kerja harus melakukan penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri di tempat kerja sesuai potensi bahaya yang sering atau akan muncul di lokasi kerja.

Pada kantor Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan Dinas pelaksana Pemerintah Daerah yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah kebakaran. Dalam pengerjaan di lapangan banyak potensi bahaya yang tinggi maka dari itu penggunaan Alat Pelindung Diri akan sangat penting untuk menjaga keamanan pekerja saat bertugas.

Berdasarkan judul saya ingin lebih menunjang kesadaran pekerja di Dinas

tersebut agar lebih memperhatikan alat pelindung diri saat bekerja di lapangan agar lebih aman saat bekerja. Menurut saya dari beberapa kejadian kebakaran yang terjadi di Kecamatan Penajam khususnya pelanggaran SOP sering terjadi terkait APD saat bekerja.

Dalam pekerjaan DAMKAR terdapat 2 penyebab kecelakaan yaitu penyebab langsung dan tidak langsung, dari penyebab kecelakaan ini sering terjadinya dikarenakan kurang perhatiannya terhadap penggunaan APD di lapangan saat terjadi kebakaran. Dari setiap terjadinya kebakaran sering pekerja mengalami kecelakaan secara tidak langsung dan untuk menanggulangi kecelakaan ini pekerja harus diberi persiapan Alat Pelindung Diri untuk menunjang keselamatan saat bekerja.

Daerah Kecamatan Penajam sering terjadi kebakaran akibat gangguan pada listrik dan ditambah padatnya rumah penduduk. Dari beberapa penelitian membuktikan bahwa beberapa faktor terjadinya kecelakaan dari kompeten, Pendidikan, alat yang kurang memadai dan Alat Pelindung Diri yang kurang memadai. Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko yang tertinggi adalah petugas pemadam kebakaran. Dengan tugas yang begitu berisiko pentingnya persiapan menanggapi dan pencegahan juga menjadi aspek utama termasuk aspek pelindung diri disetiap pekerja atau petugas pemadam kebakaran. berdasarkan permasalahan di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai. Penerapan Alat Pelindung Diri Terhadap Tenaga Kerja Pada Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Penajam Paser Utara.

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan tempat dalam penelitian ini. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kabupaten Penajam Paser Utara

Menurut Sugiyono (2010) sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menyebut dengan sebutan informan. Informan penelitian ini adalah seseorang yang berperan penting untuk membantu dan memberikan informasi atau data terkait dengan peristiwa yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari informan mulai dari hasil wawancara, hasil observasi, angket, dan lain-lain (Sugiyono, 2015). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat. Data primer dalam penelitian ini adalah data observasi dan wawancara terkait kedelapan aspek dari manajemen mulai dari identifikasi kebutuhan dan syarat APD hingga evaluasi dan pelaporan. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Biasanya diperoleh dari dokumen-dokumen instansi, studi literatur, dan lain-lain (Sugiyono, 2015).

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan human instrumen. Menurut Sugiyono (2015) human instrumen berfungsi untuk memilih informan dalam pengambilan sumber data, menetapkan fokus penelitian, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Demi membantu kelancaran wawancara kepada informan, peneliti menggunakan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat poin-poin penting, alat perekam berupa audio recorder, dan kamera untuk pengambilan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015) teknik analisis data bertujuan untuk menjawab

rumusan masalah dan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terkait data yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan ke orang lain. Tahapan dalam analisis data pada penelitian ini adalah Transkrip, Coding, Reduksi, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokus terhadap masalah yang diteliti.

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Juli 2023 yang dilakukan pada Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Penajam Paser Utara.

Terkait dengan penerapan Alat Pelindung Diri pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Penajam Paser Utara Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif: “Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dari segi penelitian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode penelitian.

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah

wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen” (Moleong, 2007 : 5). Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah.

Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui Penggunaan Alat Pelindung Diri pada petugas dan pekerja pada Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan.

Pertama, menyusun daftar untuk pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian mengenai penerapan Alat Pelindung Diri pada dinas terkait. Untuk informan kunci, peneliti mewawancarai dua pihak pada bagian Kepala Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan.

Untuk informan pendukung peneliti mewawancarai tiga petugas atau pekerja pada pos pemadaman kebakaran. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang pada bulan Februari 2022 – April 2022. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dengan menanyakan:

1. Syarat APD terkait berkas alat pelindung diri;
2. Alat APD yang tersedia di pos pemadam kebakaran;
3. Pelatihan APD terkait pemadam kebakaran;
4. Perawatan APD terkait kebersihan dan tempat penyimpanan;
5. Pembinaan APD ke masyarakat terkait kebakaran;
6. Adanya korban terkait salah penggunaan APD.

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara mendapatkan hasil:

- 1) Untuk persyaratan APD pada Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan sudah memenuhi kelayakan dan mempunyai bukti sertifikat kelayakan penggunaan.
- 2) Untuk alat APD pada Dinas terkait tersedia atau tersimpan pada pos pemadam kebakaran, berikut daftar ALAT PELINDUNG DIRI yang tersedia pada pemadam kebakaran:
 - a) Masker gas cerobong babi double filter
 - b) Baju over all/wear pack
 - c) Sarung tangan
 - d) Helm
 - e) Kacamata google
 - f) Pita reflector
 - g) Sabuk keselamatan (safety belt)
 - h) Sepatu safety
 - i) Tali pengaman
 - j) Penutup kepala, dll.
- 3) Tempat pelatihan dilakukan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan kebakaran yang beralamat Jl. Raya Ciracas No.113 Kecamatan Ciracas Kota, Jakarta Timur
- 4) Perawatan dilakukan setiap 3x seminggu dan setelah digunakan
- 5) Pembinaan terkait APD dilakukan 3 bulan sekali di tempat berbeda dan terakhir dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022 di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara.
- 6) Untuk korban terkait salah penggunaan APD saat bertugas pada petugas pemadam kebakaran selama 1 tahun terakhir ada 5 petugas dari 18 petugas yang bekerja pada Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tabel Observasi

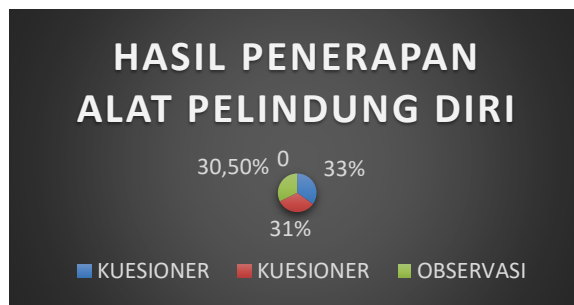
No	JENIS ALAT PELINDUNG DIRI	ADA/ TIDAK ADA	KONDISI (BAIK/BURUK)	KETERANGAN
1.	PELINDUNG KEPALA	ADA	BURUK	Beberapa helm dalam keadaan berdebu dan ada bagian pengait pada helm yang terlepas
2.	PELINDUNG MATA	ADA	BURUK	jumlahnya kurang dan beberapa tidak di bersihkan
3.	PELINDUNG TELINGA	ADA	BAIK	
4.	PELINDUNG PERNAPASAN	ADA	BAIK	
5.	PELINDUNG TANGAN	ADA	BURUK	jumlah alat kurang dan ada alat yang bolong atau sobek
6.	PELINDUNG KAKI	ADA	BURUK	Pada bagian bawah banyak yang sudah menipis
7.	PELINDUNG PAKAIAN	ADA	BAIK	
8.	PELINDUNG KETINGGIAN	ADA	BAIK	

Tabel Kuesioner

No.	PERTANYAAN	ADA	TIDAK ADA
1.	Adakah Pengawasan Terkait APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	✓	
2.	Adakah Identifikasi Terkait APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	✓	
3.	Adakah Pemilihan APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	✓	
4.	Adakah Pelatihan Terkait APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	✓	
5.	Adakah Perawatan Dan Penyimpanan Terkait APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	✓	
6.	Adakah Penatalaksanaan, Penyimpanan, Dan Pemusnahan Terkait APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	✓	
7.	Adakah Pembinaan Dan Inspeksi Terkait APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	✓	

Tabel Wawancara

No.	PERTANYAAN	TOPIK PEMBAHASAN	INFORMASI PENELITIAN
1.	Bagaimana Penerapan terkait APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	MANAJEMEN PENERAPAN APD	PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN
2.	Bagaimana Pengawasan terkait APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	MANAJEMEN PENERAPAN APD	PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN
3.	Apakah ada identifikasi terkait APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	MANAJEMEN PENERAPAN APD	PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN
4.	Bagaimana pemilihan APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	MANAJEMEN PENERAPAN APD	PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN
5.	Apakah ada pelatihan terkait APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	MANAJEMEN PENERAPAN APD	PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN
6.	Apakah ada dan bagaimana cara perawatan dan penyimpanan terkait APD pada DPKP Kabupaten Penajam Paser Utara?	MANAJEMEN PENERAPAN APD	PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN



Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Hasil Penerapan APD
Sumber Data Primer, 2023

Jumlah narasumber penelitian pada Kantor DPKP adalah 18 orang personil dan yang berjaga ada 6 orang per kelompok, dan respons dari tim jaga yang dapat di gali informasinya yaitu berjumlah 2 orang, terdiri dari: ketua tim dan anggota tim.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari 29 Maret 2023 s/d 2 April 2023 terkait “Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tenaga Kerja pada Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kabupaten Penajam Paser Utara” dengan melakukan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif Wawancara Observasi Dan Kuesioner mendapatkan hasil, yaitu:

1. Untuk persyaratan APD pada Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan telah memenuhi kelayakan dan mempunyai bukti Sertifikat Kelayakan Penggunaan.
2. Untuk alat APD pada Dinas terkait tersedia atau tersimpan pada pos pemadam kebakaran, berikut daftar Alat Pelindung Diri yang tersedia pada Pemadam Kebakaran, yaitu:
 - a. Masker gas corong babi double filter
 - b. Baju overall/wearpack
 - c. Sarung tangan
 - d. Helm
 - e. Kacamata google
 - f. Pita reflector
 - g. Sabuk keselamatan (safety belt)
 - h. Sepatu Safety
 - i. Tali pengaman

- j. Penutup kepala, dll.
3. Tempat pelatihan dilakukan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan kebakaran yang beralamat Jl. Raya Ciracas No.113 Kecamatan Ciracas Kota, Jakarta Timur.
4. Perawatan dilakukan setiap 3x seminggu dan setelah digunakan.
5. Pembinaan terkait APD dilakukan 3 bulan sekali di tempat yang sama dan terakhir dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022 di Kabupaten Penajam Paser Utara.
6. Untuk korban terkait salah penggunaan APD saat bertugas pada petugas pemadam kebakaran selama 1 tahun terakhir ada 5 petugas dari 18 petugas korban rata-rata dikarenakan alat yang kurang siap yang bekerja pada Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Penajam Paser Utara.
7. Terkait hasil dari observasi dengan hasil alat yang lengkap tapi beberapa alat yang keadaan buruk karena kurangnya perawatan dari pihak Dinas terkait.
8. Dan dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Didapat data bahwa adanya tidak kelayakan alat dan alat yang kurang dibandingkan dengan jumlah personil. Dari hasil penelitian yang saya lakukan mendapat hasil dari data kuesioner 36%, wawancara 36%, dan observasi 28%. Dimana masalah yang muncul terdapat pada kelayakan alat kurang baik dan alat yang ada tak sebanding dengan personil jaga.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran kepada Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan (DPKP) Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai berikut: Sebaiknya pihak Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan (DPKP) Kabupaten Penajam Paser Utara melakukan evaluasi kelayakan dan kelengkapan Alat Pelindung Diri agar membantu persiapan dan kesiapan pada saat pekerjaan di lapangan.

Sebaiknya pihak Dinas DPKP melakukan pendataan jadwal pemeriksaan 3x dalam 1 bulan, agar tidak ada lagi kelayakan alat yang kurang dan jumlah alat yang kurang. Dan untuk penerapan Alat Pelindung Diri pada Dinas DPKP harus agar lebih memperlakukan pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan yang dilakukan secara berskala dengan tujuan meningkatkan penerapan Alat Pelindung Diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko. 2006. *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Fatmah. 2009. Model Mitigasi Kebakaran Berbasis Masyarakat: Kajian Kualitatif pada Aparat Pemerintah dan LSM. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(3), 99-108.
- Hidayat, Sofyul dan Irwan Nasution. 2013. Pelayanan Pencegahan dan Pemadam Kebakaran Pemerintah bagi Masyarakat dalam Mengatasi Musibah Kebakaran. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (2): 176-191.
- Islamiati, Feny. 2017. Fungsi Petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya. *Antrounairdotnet*, 4(3), 380-389.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oktaviansyah, Evans. 2012. Penataan Permukiman Kumuh Rawan Bencana Kebakaran di Kelurahan Lingkas Ujung Kota Tarakan. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 14(2), 141-150.
- Pratama, Rifqi Ikhsan, Darmini Roza. 2018. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Pemadam Kebakaran (BPBDPK) Kota Padang dalam Penanggulangan Kebakaran. *Unes Postgraduate Journal Of Law*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.